



**Peran Tasawuf Dalam Membentuk Karakter Spiritual Masyarakat Muslim
Di Kampung Agas Tanjung Uma Lubuk Baja Kota Batam**

Sukri

Sekolah Tinggi Agama Islam Paduka Anambas, Indonesia

mohamadakriiii@gmail.com

Abstract

Sufism plays an essential role in shaping the spiritual character of Muslim communities, especially in the face of modernization and globalization, which tend to erode Islamic values. Kampung Agas, located in Tanjung Uma, Lubuk Baja, Batam City, is one of the areas that maintains the practice of Sufism in daily life. However, the community's understanding of Sufism varies, with many associating it only with dhikr and wirid practices without comprehending its essence in self-purification and moral development. This study employs a qualitative approach using field studies and in-depth interviews with religious leaders, community members, and taklim assembly administrators in Kampung Agas. Participatory observation was also conducted to understand the practical application of Sufism in daily life. The findings indicate that Sufism contributes to shaping the community's spiritual character by enhancing religious awareness, controlling desires, and strengthening social values such as honesty, patience, and compassion. However, challenges remain in spreading a broader understanding of Sufism, particularly among the younger generation, who are more influenced by materialism and individualism. In conclusion, Sufism has a positive impact on the spiritual development of the Kampung Agas community. However, innovative approaches in religious outreach are needed to make it more relevant to contemporary developments, such as utilizing digital media and incorporating Sufi-based education in schools.

Keywords: Sufism, spiritual character, and Muslim community

Abstrak

Tasawuf memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual masyarakat Muslim, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi yang cenderung mengikis nilai-nilai keislaman. Kampung Agas, yang terletak di Tanjung Uma, Lubuk Baja, Kota Batam, merupakan salah satu daerah yang mempertahankan praktik tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman masyarakat terhadap tasawuf masih beragam, di mana sebagian besar hanya mengaitkannya dengan praktik zikir dan wirid tanpa memahami esensi penyucian diri dan pembinaan akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi

lapangan dan wawancara mendalam terhadap tokoh agama, masyarakat, serta pengurus majelis taklim di Kampung Agas. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk memahami praktik tasawuf yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tasawuf berperan dalam membentuk karakter spiritual masyarakat melalui peningkatan kesadaran ibadah, pengendalian hawa nafsu, serta penguatan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Kendati demikian, masih terdapat tantangan dalam menyebarkan pemahaman tasawuf secara lebih luas, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpengaruh oleh budaya materialisme dan individualisme. Kesimpulannya, tasawuf memiliki dampak positif dalam membangun karakter spiritual masyarakat Kampung Agas, namun diperlukan inovasi dalam metode dakwah agar lebih relevan dengan perkembangan zaman, seperti pemanfaatan media digital dan pendidikan berbasis tasawuf di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Tasawuf, karakter spiritual, dan masyarakat Muslim

A. PENDAHULUAN

Tasawuf merupakan dimensi esoterik dalam Islam yang menitikberatkan pada penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dan kedekatan dengan Allah SWT melalui berbagai praktik spiritual seperti zikir, muhasabah, dan zuhud. Tasawuf memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter spiritual individu dan masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang cenderung bersifat materialistik. Masyarakat yang menerapkan ajaran tasawuf cenderung memiliki ketenangan batin, kedekatan dengan Allah, serta sikap yang lebih toleran dan penuh kasih terhadap sesama (Nasir, 2020).

Dalam Surah Asy-Syams ayat 9-10, Allah SWT berfirman:

فَدَّ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“*Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*” (QS. Asy-Syams: 9-10).

Ayat ini menekankan pentingnya penyucian jiwa dalam membentuk karakter yang baik. Dalam konteks kehidupan masyarakat Muslim di Kampung Agas Tanjung Uma, Kota Batam, ajaran tasawuf diyakini dapat menjadi solusi untuk membangun karakter spiritual yang lebih baik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai ke-Islaman.

Masyarakat modern menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan degradasi moral dan spiritual, seperti meningkatnya hedonisme, individualisme, dan kurangnya kesadaran sosial. Kampung Agas Tanjung Uma, yang terletak di kawasan Lubuk Baja, Kota Batam, merupakan wilayah yang memiliki dinamika sosial yang unik. Sebagai sebuah perkampungan di atas laut, masyarakatnya menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah ekonomi, pendidikan, dan sosial. Kehidupan yang keras ini sering kali menjauhkan masyarakat dari nilai-nilai spiritual, sehingga praktik-praktik keagamaan menjadi kurang diutamakan.

Tasawuf dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan ini dengan menawarkan konsep kesederhanaan (*zuhud*), introspeksi diri (*muhasabah*), dan hubungan spiritual yang lebih dalam dengan Allah (*ma'rifatullah*). Dengan menginternalisasi ajaran tasawuf, individu dapat memiliki karakter yang lebih kuat, sabar, dan optimis dalam menjalani kehidupan (Sutrisno, 2019).

Tasawuf mengajarkan manusia untuk membersihkan hati dari sifat-sifat tercela seperti sombong, iri, dan dengki. Karakter spiritual yang terbentuk dari ajaran tasawuf mencerminkan perilaku yang penuh kasih sayang, rendah hati, dan jujur. Dalam masyarakat Kampung Agas, penerapan nilai-nilai tasawuf berpotensi memperkuat ikatan sosial serta menciptakan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 2)

Ayat ini menegaskan bahwa petunjuk Allah dapat membantu manusia dalam mencapai ketakwaan yang lebih tinggi. Dalam perspektif tasawuf, ketakwaan bukan hanya sebatas ketaatan formal dalam beribadah, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang mendalam, seperti keikhlasan dalam setiap tindakan serta kesabaran dalam menghadapi cobaan.

Beberapa konsep utama dalam tasawuf yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat Kampung Agas antara lain: 1) Zuhud (Kesederhanaan dan Ketidakbergantungan pada Dunia). Konsep zuhud mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati tidak bergantung pada harta atau status sosial, tetapi pada kedekatan dengan Allah. Dalam konteks masyarakat Kampung Agas, pemahaman ini dapat membantu mengurangi kecenderungan materialistik dan meningkatkan kepedulian sosial. 2) Tawakkal (Berserah Diri kepada Allah). Banyak masyarakat di Kampung Agas yang menghadapi tekanan ekonomi dan ketidakpastian hidup. Sikap *tawakkal* dapat memberikan ketenangan batin dan meningkatkan optimisme dalam menghadapi kesulitan hidup. 3) Ihsan (Berbuat Baik dengan Kesadaran akan Kehadiran Allah). Konsep *ihsan* dalam tasawuf menekankan bahwa setiap perbuatan harus dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi dan dengan menerapkan ihsan, masyarakat dapat membangun karakter yang lebih jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menjadi penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai tasawuf dapat berperan dalam membentuk karakter spiritual masyarakat Muslim di Kampung Agas Tanjung Uma. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali bagaimana ajaran tasawuf dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat serta tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, tasawuf telah terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter spiritual dan sosial masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Hamzah (2021) menemukan bahwa penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran sosial, mempererat hubungan antarindividu, serta memperkuat ketahanan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan penulis tuangkan dalam judul penelitian ini, yaitu: Peran Tasawuf dalam Membentuk Karakter Spiritual Masyarakat Muslim di Kampung Agas Tanjung Uma Lubuk Baja Kota Batam.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Muslim Kampung Agas Tanjung Uma Lubuk Baja Kota Batam. Objek penelitian ini adalah peran tasawuf dalam membentuk karakter spiritual masyarakat muslim di Kampung Agas Tanjung Uma Lubuk Baja Kota Batam. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Penerapan Tasawuf dalam Masyarakat Kampung Agas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Muslim di Kampung Agas memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai ajaran tasawuf, meskipun tingkat pengamalannya bervariasi. Beberapa tokoh agama di wilayah ini telah berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai tasawuf melalui majelis taklim, khutbah Jumat, dan pengajian rutin.

Tasawuf yang diajarkan di Kampung Agas lebih cenderung pada tasawuf akhlaki, yaitu pendekatan yang menekankan penyucian hati dan pembentukan akhlak mulia. Masyarakat yang memahami ajaran tasawuf cenderung memiliki sifat yang lebih sabar, rendah hati, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Hal ini sesuai dengan konsep *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) yang dijelaskan dalam QS. Asy-Syams ayat 9-10:

فَدَأْفَلَحَ مِنْ زَكَّيْهَا ۖ وَفَدَّ خَابَ مِنْ دَسَلَّهَا

“*Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*” (QS. Asy-Syams: 9-10).

Namun, masih ditemukan beberapa tantangan dalam penerapan ajaran tasawuf, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpengaruh oleh budaya modern yang materialistis dan individualistis.

Transformasi Karakter Spiritual Masyarakat melalui Tasawuf

Tasawuf berperan penting dalam membentuk karakter spiritual masyarakat Kampung Agas dengan menanamkan nilai-nilai berikut:

Kesabaran dan Keikhlasan dalam Menghadapi Kesulitan

Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dengan keterbatasan ekonomi, banyak penduduk Kampung Agas yang harus menghadapi tantangan hidup yang berat. Ajaran tasawuf membantu mereka untuk lebih bersabar dan menerima setiap ujian sebagai bentuk kasih sayang Allah. Mereka juga lebih mudah untuk bersyukur dan tidak mudah mengeluh terhadap keadaan.

Hal ini sejalan dengan konsep *tawakkal*, yaitu sikap berserah diri kepada Allah setelah berusaha. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."

Sikap Zuhud dan Menghindari Sikap Materialistis

Tasawuf mengajarkan masyarakat untuk tidak terlalu terikat pada dunia dan lebih fokus pada kehidupan akhirat. Prinsip *zuhud* ini terlihat dalam kehidupan masyarakat yang lebih mengutamakan kebersamaan dan gotong royong dibandingkan persaingan ekonomi. Mereka lebih menghargai nilai-nilai keikhlasan dalam membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan duniawi.

Studi dari Nasir (2020) menunjukkan bahwa individu yang mengamalkan prinsip zuhud lebih memiliki ketenangan batin dan tidak mudah tergoda oleh gaya hidup konsumtif. Hal ini juga tercermin dalam kehidupan masyarakat Kampung Agas yang cenderung hidup sederhana dan lebih mengutamakan aspek spiritual dalam keseharian mereka.

Meningkatnya Rasa Persaudaraan dan Keharmonisan Sosial

Tasawuf menekankan nilai cinta dan kasih sayang sesama manusia, yang dalam masyarakat Kampung Agas terlihat dalam eratnya hubungan antarwarga. Mereka sering mengadakan majelis zikir bersama, berbagi makanan, serta saling menolong dalam kesulitan.

Konsep ini sesuai dengan ajaran *ihsan*, yaitu melakukan kebaikan dengan penuh kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi. Dalam QS. An-Nahl ayat 90, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرٍ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Tantangan dalam Implementasi Tasawuf di Kampung Agas

Meskipun tasawuf memiliki dampak positif bagi masyarakat Kampung Agas, penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam implementasinya:

Kurangnya Pemahaman Tasawuf yang Mendalam

Semua masyarakat tidak memahami tasawuf secara komprehensif, karena banyak yang menganggapnya hanya sebatas amalan zikir dan wirid tanpa memahami makna yang lebih dalam. Padahal, tasawuf tidak hanya berfokus pada ritual ibadah, tetapi juga mencakup penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan sebagian masyarakat kurang menyadari bahwa ajaran tasawuf sebenarnya dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang lebih tenang, sabar, dan penuh keikhlasan. Selain itu, pemahaman yang dangkal juga dapat menimbulkan persepsi keliru bahwa tasawuf hanya relevan bagi kalangan tertentu, seperti para sufi atau kelompok tarekat, padahal nilai-nilai tasawuf bersifat universal dan dapat diterapkan oleh setiap individu dalam interaksi sosial maupun dalam mengatasi berbagai tantangan kehidupan.

Pengaruh Budaya Modern dan Globalisasi

Generasi muda saat ini semakin terpapar pada budaya materialisme dan individualisme yang bertentangan dengan nilai-nilai tasawuf, yang menekankan kesederhanaan, ketulusan, dan penyucian diri. Gaya hidup modern yang serba instan dan konsumtif membuat mereka lebih fokus pada pencapaian materi, popularitas, dan kesenangan duniawi, sehingga minat untuk mendalami ajaran tasawuf pun semakin menurun. Akibatnya, banyak di antara mereka yang kurang memahami pentingnya pengendalian diri, kesabaran, dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT dalam menjalani kehidupan. Selain itu, media sosial dan kemajuan teknologi juga berperan dalam membentuk pola pikir yang lebih pragmatis, di mana nilai-nilai spiritual sering kali terabaikan demi pencapaian yang bersifat duniawi. Kurangnya pemahaman tentang tasawuf ini menyebabkan mereka lebih rentan terhadap krisis moral, seperti mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas, sikap hedonis, dan kurangnya empati terhadap sesama.

Minimnya Pembinaan dan Pendidikan Tasawuf

Pembinaan tasawuf saat ini masih terbatas pada majelis taklim dan ceramah agama yang umumnya lebih diminati oleh kalangan dewasa dan orang tua, sehingga kurang menarik bagi generasi muda yang lebih terbiasa dengan pendekatan yang interaktif dan modern. Metode penyampaian yang masih bersifat konvensional membuat ajaran tasawuf sulit diterima oleh anak muda yang hidup di era digital dan serba cepat. Padahal, nilai-nilai tasawuf sangat relevan dalam membentuk karakter dan spiritualitas mereka agar lebih seimbang dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode penyampaian ajaran tasawuf agar lebih menarik dan mudah diakses oleh generasi muda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang lebih

efektif, seperti melalui video pendek, podcast, atau infografis yang membahas tasawuf dengan cara yang lebih ringan dan relatable dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, integrasi nilai-nilai tasawuf dalam sistem pendidikan juga dapat menjadi solusi, misalnya dengan memasukkan materi tasawuf ke dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah-sekolah atau melalui program ekstrakurikuler berbasis spiritualitas Islam.

Upaya untuk Memperkuat Peran Tasawuf dalam Masyarakat

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa upaya dapat dilakukan agar tasawuf lebih efektif dalam membentuk karakter spiritual masyarakat Kampung Agas:

Meningkatkan Pemahaman tentang Tasawuf

Mengadakan kajian khusus tentang tasawuf yang lebih membahas aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari menjadi langkah penting dalam memperkenalkan nilai-nilai tasawuf kepada masyarakat secara lebih luas dan mendalam. Kajian ini tidak hanya berfokus pada teori dan sejarah tasawuf, tetapi juga bagaimana ajaran tasawuf dapat diterapkan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern, seperti mengelola emosi, menjaga keikhlasan, serta membangun kesabaran dan ketenangan batin, serta untuk memastikan efektivitasnya, kajian ini sebaiknya dipandu oleh tokoh agama atau akademisi yang kompeten dalam bidang tasawuf, sehingga materi yang disampaikan memiliki landasan keilmuan yang kuat dan dapat dijelaskan dengan cara yang relevan bagi berbagai kalangan, termasuk generasi muda. Selain itu, metode penyampaian juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan audiens, misalnya dengan mengemas kajian dalam bentuk dialog interaktif, studi kasus, atau sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta lebih memahami dan mengaplikasikan konsep tasawuf dalam kehidupan mereka. Kajian ini juga dapat diperluas melalui berbagai platform, baik secara langsung di masjid, pesantren, atau lembaga pendidikan, maupun melalui media digital seperti webinar, video YouTube, atau podcast yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

Mengembangkan Pendidikan Tasawuf bagi Generasi Muda

Memberikan edukasi tasawuf dengan metode yang lebih menarik menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, seperti melalui video pendek, podcast, atau seminar yang dikemas dengan gaya modern, dapat membuat ajaran tasawuf lebih mudah diterima dan dipahami. Media digital memiliki daya tarik yang besar bagi generasi saat ini, sehingga dakwah tasawuf dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan relatable. Misalnya, video pendek di media sosial dapat menyajikan kisah-kisah inspiratif tentang kesederhanaan dan ketulusan para sufi, sedangkan podcast dapat menghadirkan diskusi santai mengenai penerapan tasawuf dalam menghadapi stres,

kesuksesan, dan tantangan hidup. Selain itu, seminar atau workshop yang menghadirkan tokoh-tokoh berpengaruh dalam bidang tasawuf dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka yang ingin memperdalam pemahaman tentang penyucian jiwa dan pembentukan karakter spiritual.

Memperkuat Peran Ulama dan Tokoh Masyarakat

Para ulama dan pemimpin agama memiliki peran penting dalam membimbing masyarakat agar mereka lebih memahami dan mengamalkan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan ini tidak hanya sebatas ceramah dan pengajian rutin, tetapi juga harus disertai dengan pendekatan yang lebih personal dan solutif sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Ulama dapat memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari mengenai bagaimana tasawuf membantu seseorang mencapai ketenangan batin, meningkatkan akhlak, serta menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Selain itu, para pemimpin agama juga perlu menyesuaikan metode dakwah mereka dengan perkembangan zaman, seperti memanfaatkan media sosial, video edukatif, dan diskusi interaktif yang lebih menarik bagi generasi muda, dan dengan bimbingan yang lebih aktif dan metode yang lebih inovatif, masyarakat tidak hanya memahami tasawuf sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai jalan spiritual yang dapat diaplikasikan dalam keseharian mereka, baik dalam hubungan sosial, pekerjaan, maupun dalam mengendalikan hawa nafsu dan emosi. Lebih jauh, ulama juga dapat berperan dalam membangun komunitas tasawuf yang lebih inklusif, di mana masyarakat dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling menguatkan dalam mengamalkan nilai-nilai spiritual Islam.

Membentuk Komunitas Spiritual Berbasis Tasawuf

Masyarakat Kampung Agas dapat membentuk komunitas yang fokus pada praktik tasawuf sebagai upaya untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas ini dapat mengadakan majelis zikir rutin yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media refleksi dan pembinaan akhlak bagi para anggotanya. Selain itu, pelatihan akhlak dapat menjadi bagian dari program komunitas ini, di mana anggota diajarkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tasawuf dalam interaksi sosial, seperti mengedepankan sikap rendah hati, sabar, dan ikhlas dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Lebih dari itu, komunitas ini juga dapat menginisiasi berbagai kegiatan sosial berbasis spiritualitas, seperti membantu fakir miskin, memberikan pendampingan kepada anak yatim, atau mengadakan kerja bakti sebagai bentuk pengamalan ajaran ihsan dalam kehidupan bermasyarakat.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tasawuf memainkan peran penting dalam membentuk karakter spiritual masyarakat Kampung Agas Tanjung Uma. Nilai-nilai tasawuf seperti *tawakkal*, *zuhud*, dan *ihsan* telah membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih tenang dan

penuh keikhlasan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi tasawuf, terutama dalam hal pemahaman yang masih terbatas serta pengaruh budaya modern yang mengikis nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk memperkuat peran tasawuf dalam masyarakat, seperti edukasi yang lebih inovatif, peran aktif ulama, serta pembentukan komunitas spiritual yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qusyairi, Abu Bakar. 2019. *Tasawuf dan Pendidikan Spiritual: Memahami dan Mengaplikasikan Ajaran Tasawuf dalam Kehidupan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amin, M. 2017. "Tasawuf di Era Digital: Mencari Jati Diri dalam Derasnya Arus Informasi." *Jurnal Dakwah* 18, No. 2. Vol. 7.
- Anwar, Saiful. 2020. "Dampak Teknologi Digital terhadap Kesadaran Spiritual Generasi Milenial." *Jurnal Iqra'* 4, No. 2. Vol. 2.
- Asmawi, Ahmad. 2018. "Etika Komunikasi Digital: Antara Tantangan dan Peluang." *Jurnal Komunikasi Profetik* 11, No. 1. Vol. 8.
- Aziz, Muhammad Abdul. 2017. *Sufisme: Menyentuh Kalbu dan Menghampiri Tuhan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Basyuni, Ibrahim. 2024. "Peran Ajaran Tasawuf dalam Membentuk Kesadaran Moral Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 8, No. 2. Vol. 11.
- Hamzah, A. 2021. *Tasawuf dan Peranannya dalam Membentuk Karakter Spiritual*. *Jurnal Studi Islam*, No. 10. Vol. 2.
- Kurniawan, Asep. 2019. "Peran Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak di Dunia Pendidikan di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern." *Yaqzhon: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1. Vol. 3.
- Nasir, M. 2020. *Dimensi Spiritual dalam Tasawuf dan Implikasinya bagi Kehidupan Sosial*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, F. 2018. *Integrasi Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Urban*. *Jurnal Ilmu Keislaman*, No. 12. Vol. 1.
- Riyanto, E. 2018. "Pendidikan Tasawuf sebagai Solusi Membangun Kesadaran Spiritual di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1. Vol. 4.
- Rohmah, Rufaizatur. 2024. "Peran Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia di Era Modern." *Kompasiana*.
- Shihab, Q. 2017. *Membumikan Al-Qur'an: Tafsir Kontekstual*. Bandung: Mizan.
- Sutrisno, H. 2019. *Pendidikan Tasawuf dalam Masyarakat Modern*. Yogyakarta: UII Press